

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, bertujuan untuk memberi penjelasan apakah terdapat hubungan terhadap variabel kompetensi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja dari staff pendidik dan kependidikan di SMA Pelita. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Pendekatan tersebut menjadi gambaran kejelasan atas apa yang akan diteliti melalui pengetahuan yang dikembangkan dari objek data yang disimulasikan dengan angka, untuk mengukur dan menganalisa data (Samsu, 2017: 125).

Pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode survey karena akan diperoleh sebuah gambaran berupa fakta atau fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian melalui sebuah opini atau tanggapan dari individu (responden) yang dituju, dimana individu tersebut berasal dari populasi yang telah dijadikan sampel (Raihan, 2017: 63). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa survey yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk memperoleh data melalui opini dari responden yang diberikan langsung atau tidak, sesuai dengan indikator pada variabel kompetensi, motivasi, lingkungan kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari individu, sekelompok individu atau total jumlah individu dalam sebuah unit yang diteliti, dengan penetapan ciri-ciri khusus yang dilakukan oleh peneliti (Raihan, 2017: 85). Data atau keterangan dari populasi dapat dikumpulkan dengan cara:

1. menghitung seluruh jumlah individu dengan lengkap yaitu cara pengumpulan dari semua yang ada pada suatu populasi dengan ciri dan karakter yang relatif sama.
2. Mengambil sebagian dari jumlah individu yang ada pada populasi sebagai yang mewakili populasi.

Dengan ini peneliti menyimpulkan untuk populasi sasaran dalam penelitian ini semua staff pendidik dan kependidikan di SMA Pelita dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang.

3.2.2. Sampel

Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 113) sampel secara harfiah berarti contoh, artinya dalam sebuah objek yang diteliti ditentukan target populasinya, dan dipilih bagian dari populasi tersebut untuk mewakili bahan analisis, itulah arti sampel. Proses pengambilan sampel dari Syahrudin dan Salim (2012: 116), yang mewakili populasi dapat dilakukan dengan teknik:

1. *Probability Sampling*

Peluang yang sama untuk menjadi sampel dimiliki oleh semua kelompok individu dalam sebuah populasi dengan proses pemilihan secara acak. Pada teknik ini kebanyakan yang digunakan peneliti adalah teknik *simple random sampling*, sedangkan untuk teknik lainnya masih jarang digunakan seperti *stratified random sampling*.

2. *Non probability sampling*

Penentuan sampel pada populasi dengan cara pemilihan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti, ketentuan tersebut dapat berupa ciri-ciri sampel yang dibutuhkan (sampel berdasarkan pertimbangan), batas maksimal sampel (sampel menurut kuota), dan ukuran (sampel jenuh).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan teknik sampel jenuh, karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 35 orang. Peneliti menggunakan teknik tersebut sebagaimana saran atas Roscoe dalam Sugiyono

(2013: 91) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data *cross section*, berdasarkan Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:79) *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Sedangkan untuk sumber data, ada data primer dan sekunder, Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016: 78) menjelaskan data primer adalah objek penelitian yang diteliti sebagai sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang didokumentasikan. Untuk data primer dan data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1. Data Primer

1. Observasi

Digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung kondisi dari objek yang diteliti dan mendapatkan informasi secara langsung dari objek penelitian (Raihan, 2017: 107).

2. Kuesioner

Variabel yang telah diukur, dituangkan dalam bentuk pernyataan dan diberikan kepada responden untuk diisi (Raihan, 2017: 108). Saat ini kuesioner diberikan tidak melalui selebaran kertas lagi, melainkan dengan memberikan sebuah link google form dan diakses melalui computer maupun *Handphone*.

3.3.2. Data Sekunder

Penelitian Kepustakaan

Data-data pendukung penelitian yang sesuai dan bukan data primer yang dapat diperoleh dari sumber atau objeknya langsung, akan tetapi didapatkan melalui buku, jurnal, dan lain sebagainya yang masih memiliki keterkaitan pada masalah dalam penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukurannya

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan keterangan Syahrudin dan Salim (2012: 108) operasional variable adalah tahap pengolahan variable agar mendapat kriteria pasti dan tetap, yang diproses secara teoritis, empiris, serta diberikan batasan-batasannya. Variabel tersebut terdiri atas dua jenis:

1. Variabel Bebas

Variabel ini terdiri atas variable yang mampu memberikan pengaruh, penjelasan, atau keterangan terhadap variable terikat.

Pada variabel bebas ini terdiri dari tiga variable yaitu kompetensi (X1), motivasi (X2) dan lingkungan kerja (X3).

a. Kompetensi (X1)

Tiga komponen utama yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Komponen inilah yang saling melengkapi dan menjadi faktor pendukung bagi setiap individu untuk memenuhi kriteria sebagai seseorang yang kompeten. Pada penelitian ini, pengukuran kompetensi seorang pendidik dan kependidikan didasarkan pada takaran kompetensi yang terkandung dalam permendiknas.

b. Motivasi (X2)

Suatu sebab yang mendorong, menggerakkan, mengarahkan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan. Sebab tersebut bisa berasal dari pribadi seseorang atau bisa juga berdasarkan pengaruh dari luar diri seseorang, sehingga menjadikannya untuk menjalankan kegiatan pekerjaan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran motivasi pada staff pendidik dan kependidikan dalam memenuhi kewajiban kerja mereka.

c. Lingkungan kerja (X3)

Suatu area, bisa juga tempat dan seluruh benda/keadaan (berwujud atau tidak) yang menunjang segala kegiatan yang dilaksanakan. Untuk

mengukur lingkungan kerja, kepuasan dari seorang pendidik dan kependidikan sangat diperlukan.

2. Variabel Terikat

Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (Y)

Kinerja terhadap pendidik, dapat diartikan sebagai prestasi yang diraih oleh seorang pendidik atau guru selama melaksanakan tugas pembelajaran di lingkungan sekolah. Sedangkan bagi tenaga kependidikan sendiri, bagaimana mereka bertanggung jawab melayani, mengelola, menyediakan dan menjaga segala sesuatu yang menunjang satuan pendidikan dalam sekolah tersebut dalam aspek pendukung proses pembelajaran.

3.4.2. Skala Pengukuran

Dari Raihan (2017: 116) skala pengukuran dilakukan dengan penetapan poin indicator pada variable, yang selanjutnya digunakan dalam pengukuran atas variable tersebut. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah “skala likert”. Skala ini dimaksudkan untuk pengukuran opini dari responden melalui kuesioner yang dibentuk berdasarkan indicator variable Sugiyono (2013: 93), dengan tingkat ukuran nilai dari respon dinyatakan dengan angka sebagai berikut:

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tida setuju
1	Sangat tidak setuju

Sumber: *Sugiyono (2013: 93)*

Berikut adalah tabel operasional variabel dari variabel bebas dan variabel terikat:

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kompetensi (X_1)	Kompetensi Pedagogik Pendidik	setiap karakteristik peserta didik dapat dipahami	1
		Keahlian dalam teori, prinsip belajar mengajar	2
		Mampu melakukan update kurikulum	3
		Proses belajar mengajar yang mendidik	4
		Potensial dalam pemahaman dan upgrade dalam setiap kondisi	5
		Melakukan interaksi (komunikasi) dengan peserta didik	6
		Membuat laporan nila dan evaluasi hasil belajar	7
	Kompetensi Kepribadian Pendidik	Menjalankan pekerjaan dengan baik (tidak melanggar norma agama, hukum dan sosial serta budaya)	8
		Menjadi sosok yang teladan dan dewasa dalam menyikapi situasi	9

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		Memiliki semangat kerja dengan penuh tanggung jawab sehingga mempunyai rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan	10
		Kompetensi Sosial Pendidik	11
		Keterbukaan sikap dan objektif dan tidak membandingkan minoritas sekitar	
		Menjaga hubungan (komunikasi) dengan pendidik, staff, wali murid dan lingkungan sekitar (masyarakat)	12
		Kompetensi Profesional Pendidik	13
		Mengusai bahan ajar, skema mengajar yang membantu dalam menjelaskan materi pelajaran yang dipegang	
		Pengembangan keahlian profesi dengan perilaku fleksibel dan terukur	14
		Kompetensi Kepribadian	15
		Berakhlak mulia dan berintegritas	

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
	Tenaga Kependidikan	Memiliki semangat kerja	16
		Teliti, disiplin, jujur, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab	17
	Kompetensi sosial Tenaga Kependidikan	Mampu bekerja dalam tim	18
		Dapat berkomunikasi dengan efektif	19
	Kompetensi Tekhnis Tenaga Kependidikan	Melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai staff administrasi	20
		Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	21
	Kompetensi manajeri Tenaga Kependidikan	Menyusun Program dan Laporan Kerja	22
		Menciptakan iklim yang kondusif	23
		Melayani kebutuhan rumah tangga sekolah	24
Motivasi (X ₂)	Kebutuhan Fisik	Kebutuhan kepuasan dalam pekerjaan	25
	Kebutuhan Keselamatan	Kebutuhan akan perlindungan dari ancaman dan pertentangan	26
	Kebutuhan Sosial	Interaksi dengan orang lain	27

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
	Kebutuhan Kehormatan	Kebutuhan akan status dan penghargaan oleh orang lain	28
Lingkungan Kerja (X ₃)	Suasana Kerja	Kondisi tempat kerja meliputi pencahayaan, kebersihan dan kenyamanan tempat kerja	29
	Tersedianya fasilitas kerja	Kelengkapan alat penunjang proses bekerja	30
	Keamanan dan keselamatan kerja	Perasaan aman dalam bekerja	31
	Keamanan dan keselamatan kerja	Standar kinerja yang memenuhi K3	32
		Harmonisasi sesama pekerja	33
	Hubungan antar rekan kerja	Diskriminasi kerja	34
Kinerja (Y)	Hasil Kerja	Kualitas (hasil pekerjaan)	35
		Kuantitas (hasil pekerjaan)	36
	Perilaku Kerja	Efisiensi dalam melaksanakan tugas	37
		Disiplin kerja	38
		Inisiatif	39

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item
	Sifat Pribadi	Ketelitian	40
		Kejujuran	41
		Kreatifitas hasil kerja	42

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.5. Metode Analisis Data

Pengelompokan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, pertama adalah objek yaitu SMA Pelita Tiga, yang kedua subyek penelitiannya terdiri dari kompetensi (X1), motivasi (X2), lingkungan kerja (X3) dan kinerja (Y) pada pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah dijabarkan setiap indikator dari subjek penelitian ini, indikator tersebut akan dijadikan instrumen atau kuesioner dan disebarkan ke pegawai SMA Pelita Tiga sebagai objek dalam penelitian ini. Sebelum disebarkan kepada responden, kuesioner harus memiliki tingkat yang tepat, benar dan dapat dipercaya dengan diuji terlebih dahulu kevalidannya, dan reliabilitasnya (Juliandi et al., 2014: 75). Selanjutnya pada proses analisis data ini, peneliti akan melakukan proses pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas disebut juga sah yang artinya tepat atau benar, jadi validitas dapat diartikan sebuah alat ukur instrumen, guna mendapatkan suatu instrumen yang tepat dan benar (Juliandi et al., 2014: 76). Dalam menentukan validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap instrumen

- n = Banyaknya subjek uji coba
 ΣX = Jumlah skor instrumen
 ΣY = Jumlah skor total
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor instrumen
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total
 ΣXY = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Pada prosesnya uji validitas yang dilakukan peneliti melalui aplikasi SPSS, dimana hasil uji tersebut akan diketahui valid atau tidaknya suatu instrumen apabila:

1. Nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah positif, kemungkinan butir yang diuji tersebut valid. Hasil r walaupun positif perlu dilihat signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai r yang telah dihitung dengan nilai r tabel.
2. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir instrumen tersebut signifikan yang artinya butir instrumen dapat dinyatakan valid. Instrumen yang valid akan dijadikan sebagai instrumen penelitian dan butir instrumen yang tidak valid akan dihapus dari instrumen penelitian.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Dijelaskan oleh Juliandi et al., (2014: 80) bahwa reliabilitas dapat juga diartikan keterpercayaan, keandalan dan kestabilan. Maka dari itu uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan pada hasil penelitian, melalui pengukuran instrumen yang dilakukan pada uji ini sehingga instrumen yang didapat adalah instrumen handal dan dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan menghitung manual berdasarkan rumus atau mengolah data pada sistem. Untuk rumusnya:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , atau bisa dilakukan dengan melihat nilai dari Cronbach's Alpha. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, begitu juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumennya tidak reliabel. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dengan melihat Cronbach's Alpha adalah nilai koefisien reliabilitas harus lebih 0,6 sebagaimana yang di jelaskan oleh Ghazali (2018: 46) bahwa data instrumen dapat dikatakan reliabel berdasarkan pengelompokan nilai tingkat reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.2. Kriteria Nilai Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel
0,20 – 0,40	Tidak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 -1,00	Sangat reliabel

Sumber: Ghazali (2018: 46)

3.6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, untuk besaran nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Dan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas sedangkan untuk nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji koefisien determinasi secara parsial, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan

kemampuan masing-masing kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel terikat (variabel dependen), dan juga secara simultan yang mana mengukur seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan variasi terhadap variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Rumus Koefisien Determinasi Parsial yaitu:

Koefisien determinasi parsial X_1 terhadap Y dengan rumus:

$$KD_1 = (r_1)^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi parsial X_2 terhadap Y dengan rumus:

$$KD_2 = (r_2)^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi parsial X_3 terhadap Y dengan rumus:

$$KD_3 = (r_3)^2 \times 100\%$$

Dalam pengujiannya peneliti akan menggunakan SPSS versi 26 untuk menghitung seberapa besar koefisien determinasi yang diperoleh antar variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

b. Koefisien Determinasi Simultan (*Adjusted R Square*)

Rumus Koefisien Determinasi Simultan yaitu:

$$KD = (r_{Y_{123}})^2 \times 100\%$$

Dalam pengujiannya peneliti akan menggunakan SPSS versi 26 untuk menghitung seberapa besar koefisien determinasi yang diperoleh antar variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Untuk melihat hasil perhitungan dalam SPSS peneliti akan melihat nilai pada kolom *adjusted R square* karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua variabel. memberikan variasi terhadap variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi yaitu:

$$KD = (r_{Y_{123}})^2 \times 100\%$$

Dalam pengujiannya peneliti akan menggunakan SPSS versi 26 untuk menghitung seberapa besar koefisien determinasi yang diperoleh antar variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Untuk melihat hasil perhitungan dalam SPSS

peneliti akan melihat nilai pada kolom *adjusted R square* karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua variabel.

Selanjutnya uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan Hipotesis (Hypothesis) atau Hipotesa (Syafina, 2019: 75). Uji hipotesis ini digunakan untuk menghitung adanya pengaruh antara kompetensi (X_1), motivasi (X_2), dan lingkungan kerja (X_3) terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (Y). Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel bebas pada perubahan variabel terikat secara parsial, dilihat dari *significance* dibandingkan dengan taraf nyata (α) yang digunakan sebesar ($5\% = 0,05$) melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$

Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

$$H_0: x_1, x_2, x_3 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

$$H_a: x_1, x_2, x_3 \neq 0$$

Terdapat pengaruh antara Kompetensi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel terikat secara simultan, dilihat dari nilai significance F dibandingkan dengan taraf nyata (α) yang digunakan sebesar ($5\% = 0,05$) untuk menentukan daerah kritis, dengan kriteria:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{Sig. } F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{Sig. } F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.